

BAB II

GAMBARAN UMUM DESA GEMULAK, KECAMATAN SAYUNG, KABUPATEN DEMAK DAN PEMILIHAN KEPALA DESA TAHUN 2022

2.1. Gambaran Umum Kecamatan Sayung

2.1.1. Kondisi Geografis dan Demografi Kecamatan Sayung

Kecamatan Sayung yakni salah satu kecamatan berada di Kabupaten Demak yang memiliki luas wilayah 78,80 km² atau 8,77 persen dari luas wilayah Kabupaten Demak. Kecamatan ini, terletak antara 140° 60' -140° 80' Bujur Timur dan 7° 70' -8° 40' Lintang Selatan dan memiliki batas-batas wilayah geografis diantaranya: sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Karang Tengah, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Mranggen serta sebelah barat berbatasan dengan Kota Semarang.

Kecamatan Sayung memiliki 20 desa dimana desa yang paling luas adalah Desa Bedono sebesar 7,39 Km² dan desa yang luasnya paling kecil yaitu Desa Dombo sebesar 1,32 km². Desa yang memiliki jarak terdekat ke ibukota kecamatan adalah Desa Loireng yaitu berjarak 10 km, sedangkan desa dengan jarak terjauh adalah Desa Dombo dan Desa Karangasem yaitu berjarak 25 km.

2.1.2. Wilayah Administratif Kecamatan Sayung

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak, wilayah administratif Kecamatan Sayung terbagi dalam 20 desa dengan rincian sebanyak 101 dusun, 106 Rukun Warga (RW) dan 504 Rukun Tetangga (RT). Desa Sriwulan dan Desa Sayung memiliki jumlah Rukun Tetangga (RT) terbanyak yaitu 76 RT. Tanah

Bengkong di Kecamatan Sayung seluas 932,06 Ha atau sekitar 11,82 persen dari luas wilayah. Sementara itu, untuk tanah kas desa terdapat sekitar 4,03 persen dari total luas wilayah Kecamatan Sayung atau seluas 318,05 Ha. Semua desa telah memiliki kepala desa. Sedangkan untuk desa yang tidak memiliki sekretaris desa yaitu Desa Perampelan, Pilangsari, Timbulsloko dan Tugu.

Desa/Kelurahan Village/Kelurahan	Dusun Dusun	Rukun Warga (RW) Rukun Warga	Rukun Tetangga (RT) Rukun Tetangga
(1)	(2)	(3)	(4)
Jetaksari	3	5	16
Dombo	4	4	16
Bulusari	4	4	26
Perampelan	4	5	22
Karangasem	5	5	22
Kalisari	6	6	33
Sayung	8	8	37
Tambakroto	3	4	19
Pilangsari	3	5	13
Loireng	3	4	17
Gemulak	4	5	18
Sidogemah	6	6	37
Purwosari	6	5	15
Sriwulan	7	8	76
Bedono	7	5	22
Timbulsloko	4	7	27
Tugu	5	5	25
Sidorejo	6	6	31
Banjarsari	9	5	15
Surodadi	4	4	18
Kecamatan Sayung	101	106	504

Gambar 2. 1 Jumlah dusun, Rukun Tetangga/Rukun Warga menurut desa di Kecamatan Sayung, 2024

Sumber: <https://demakkab.bps.go.id>, Tahun 2024

Berdasarkan gambar 2.1 dapat kita ketahui bahwasanya didalam desa yang mana menjadi obyek penelitian ini memiliki jumlah dusun sebanyak 4 dusun, Jumlah Rukun Warga (RW) yaitu 5 Rw, serta terdapat 18 Rukun Tetangga (RT).

2.1.3. Total Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Kecamatan Sayung

Tahun 2023, jumlah penduduk Kecamatan Sayung sebanyak 108.372 orang dimana penduduk terbanyak di Desa Kalisari sebesar 11,59%, dan penduduk

paling sedikit di Desa Surodadi sebesar 2,70 persen. Dengan luas yang mencapai hingga 78,80 km², kepadatan penduduk di Kecamatan Sayung sebesar 1.375 jiwa per km persegi. Dilihat menurut jenis kelamin, penduduk Kecamatan Sayung terdiri atas 55.030 penduduk laki-laki dan 53.342 penduduk perempuan. Rasio jenis kelamin sebesar 103,16, artinya terdapat sekitar 103 penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Tabel 2. 1 Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, kepadatan penduduk, Rasio jenis kelamin penduduk menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Sayung, Tahun 2023

No	Desa/ Kelurahan	Penduduk			Persentase penduduk	Kepadatan penduduk (per Km ²)	Rasio jenis kelamin penduduk
		Laki- laki	Perem- puan	Jumlah			
1.	Jetaksari	2.937	2.746	5.683	5.24	4.002	106.96
2.	Dombo	2.065	1.937	4.002	3.69	3.032	106.61
3.	Bulusari	2.664	2.560	5.224	4.82	1.986	104.06
4.	Perampelan	2.290	2.203	4.493	4.15	2.015	103.95
5.	Karangasem	2.497	2.376	4.873	4.50	3.164	105.09
6.	Kalisari	6.453	6.109	12.562	11.59	3.662	105.63
7.	Sayung	4.855	4.616	9.471	8.74	2.077	105.18
8.	Tambakroto	1.918	1.782	3.700	3.41	1.072	107.63
9.	Pilangsari	1.714	1.666	3.380	3.12	1.150	102.88
10.	Loireng	1.648	1.663	3.311	3.06	1.051	99.10
11.	Gemulak	2.401	2.261	4.662	4.30	1.132	106.19
12.	Sidogemah	2.746	2.719	5.465	5.04	1.005	100.99
13.	Purwosari	2.903	2.896	5.799	5.35	1.476	100.24
14.	Sriwulan	4.953	4.981	9.934	9.17	2.471	99.44
15.	Bedono	1.639	1.625	3.264	3.01	442	100.86
16.	Timbulsloko	1.700	1.633	3.333	3.08	723	104.10
17.	Tugu	3.089	3.092	6.181	5.70	1.205	99.90
18.	Sidorejo	2.810	2.756	5.566	5.14	879	101.96
19.	Banjarsari	2.275	2.264	4.539	4.19	749	100.49
20.	Surodadi	1.473	1.457	2.930	2.70	575	101.10
Kec. Sayung		55.030	53.342	108.372	100.00	1.375	103.16

Sumber: Olahan Peneliti dari <https://demakkab.bps.go.id>, Tahun 2024

Dari penjelasan pada tabel 2.1 yang mana jumlah penduduk yang ada di Desa Gemulak sebagaimana obyek tempat pada penelitian ini pada tahun 2023 sebanyak 4.662 penduduk. Jumlah penduduk di Kecamatan Sayung tahun 2023 apabila dibandingkan dengan hasil sensus penduduk dalam BPS Kabupaten Demak

mengalami peningkatan jumlah penduduk secara signifikan yang mana hasil dari sensus penduduk tahun 2022, jumlah penduduk Kecamatan Sayung sebanyak 9369 jiwa penduduk sedangkan di tahun 2023 jumlah penduduk kecamatan sayung sebanyak 108.372 jiwa penduduk. Hal ini dapat kita ketahui ada peningkatan jumlah penduduk tahun 2023 sebanyak 3,65 persen.

2.1.4. Kondisi Sosial dan Kesejahteraan Kecamatan Sayung

2.1.4.a. Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu dari sekian banyak hal penting dalam kehidupan manusia. Begitu juga dengan anak-anak usia sekolah yang berada di Kecamatan Sayung. Berdasarkan buku Kabupaten Demak dalam Angka 2024, pada tahun 2023 jumlah fasilitas pendidikan di Kecamatan Sayung tercatat 26 unit TK, 26 RA, 36 unit SD, 16 unit MI, 8 unit SMP, 10 unit MTs, 2 unit SMA, 4 unit SMK, dan 8 unit MA. Adapun jumlah guru berturut-turut adalah 48 guru TK, 117 guru RA, 337 guru SD, 160 guru MI, 129 guru SMP, 188 guru MTs, 34 guru SMA, 75 guru SMK, dan 152 guru MA. Sedangkan jumlah murid berturut-turut adalah 1.192 murid TK, 1.814 murid RA, 8.241 murid SD, 2.559 murid MI, 2.524 murid SMP, 1.586 murid MTs, 565 murid SMA, 1.165 murid SMK, dan 1.465 murid MA.

Tabel 2. 2 Tingkat Pendidikan di Kecamatan Sayung, Tahun 2023

No	Desa	Tidak/Belum Tamat SD	SD	SMP	SMA	Akademi/ PT
1.	Gemulak	1.350	787	567	265	96
2.	Sriwulan	4.487	1.534	2.285	2.211	623
3.	Sidogemah	1.798	1.231	1.021	533	170
4.	Purwosari	4.696	1.220	1.422	1.090	137
5.	Timbulsloko	1.216	439	827	882	34
6.	Bedono	1.768	579	871	837	33
7.	Surodadi	726	1.375	193	255	32
Jumlah		16.041	7.165	7.186	6.073	1.125

Sumber: Olahan Peneliti dari <https://demakkab.bps.go.id>, tahun 2023

Adapun apabila dilihat dari tabel 2.2 mengenai daftar tingkat pendidikan penduduk pada umumnya adalah tidak atau belum lulus Sekolah Dasar (SD) sebesar 16.041 orang, tamatan Sekolah Dasar sebesar 7.165 orang, tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat sebesar 7.186 orang, tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat sebesar 6.073 orang serta tamatan akademi dan Perguruan Tinggi (PT) sebesar 1.125 orang. Tingginya penduduk yang memiliki tingkat pendidikan tidak atau belum SD di wilayah Kecamatan Sayung diindikasikan bahwa wilayah ini memiliki tingkat pendidikan serta sumber daya manusia yang berkualitas rendah. Sumber daya manusia yang berkualitas tercermin dari tingkat pendidikan (Hardati dkk., 2019:178).

Tabel 2. 3 Mata pencaharian penduduk di Kecamatan Sayung tahun 2022

No.	Desa	Mata Pencaharian Masyarakat						
		Petani	Buruh	Nelayan	Pengusaha	Pedagang	PNS/TNI	Pekerjaan lainnya
1.	Gemulak	670	1.710	292	15	228	38	258
2.	Sriwulan	833	3.681	22	24	1.065	639	1.291
3.	Sidogemah	941	2.316	46	16	708	119	287
4.	Purwosari	630	1.853	43	21	829	138	408
5.	Timbulsloko	545	2.291	206	4	276	35	302
6.	Bedono	200	2.015	716	5	466	37	257
7.	Surodadi	348	1.408	198	10	225	36	206
Jumlah		4.167	15.274	1.523	95	3.797	1.062	3.009

Sumber: BPS, Kabupaten Demak 2022

Faktor tingkat pendidikan yang rendah mengakibatkan masyarakat didominasi memiliki pekerjaan sebagai buruh sebesar 15.274 orang. Selain itu, sebagai petani sebesar 4.167 orang, nelayan sebesar 1.523 orang, pengusaha sebesar 95 orang, pedagang sebesar 3.797 orang, PNS/ABRI sebesar 1.062 orang dan pekerjaan lainnya sebesar 3.009 orang. Dari data tabel 2.3 dapat kita simpulkan bahwasanya mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Gemulak adalah sebagai

seorang buruh. Hal ini sangat sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Lilik Latifah dalam wawancara pada tanggal 20 Mei 2023.

“Sebagian mata pencaharian orang Gemulak sebagai buruh/karyawan mbak, karena dilihat dari posisi Gemulak sendiri dekat dengan perusahaan-perusahaan asing. Dan sangat jarang orang Gemulak memiliki usaha/bisnis sendiri karena melihat kondisi dari Desa Gemulak sangat rawan banjir sehingga mereka lebih mengantisipasi hal yang dapat merugikan usaha yang dijalankan. Sehingga mereka akhirnya bekerja di perusahaan-perusahaan asing yang dibangun di sepanjang jalan Pantura, toh gajinya pun UMR Demak jadi lumayan tinggi, daripada usaha sendiri yang perlu membutuhkan modal banyak”. (Lilik Latifah, wawancara, 20 Mei 2023).

2.1.4.b. Agama dan Sosial lainnya

Tempat Peribadatan Worship Places	2023
(1)	(3)
Masjid	75
Mushola	333
Gereja Protestan	1
Gereja Katolik	-
Pura	-
Vihara	-
Kecamatan Sayung	409

Gambar 2. 2 Jumlah tempat peribadatan di Kecamatan Sayung, 2023

Sumber: <https://demakkab.bps.go.id>, tahun 2023

Dari gambar 2.2 dapat kita simpulkan bahwasanya jumlah tempat peribadatan yang ada di Kecamatan Sayung didominasi oleh tempat peribadatan islam yang tercatat sebanyak 333 unit Musholla, 75 unit Masjid dan 1 Gereja Protestan. Dari banyaknya tempat peribadatan Islam di Kecamatan Sayung, bisa kita tarik kesimpulan jika mayoritas penduduk Kecamatan Sayung tentunya didominasi oleh penduduk yang beragama Islam.

Pada tahun 2023, terdapat kejadian bencana alam yang terjadi di Kecamatan Sayung yaitu banjir sebanyak 14 kejadian dan angin puting beliung sebanyak 6 kejadian.

Kejadian Bencana Alam		2023
(1)	(2)	
Banjir		14
Gempa Bumi		-
Tanah Longsor		-
Angin Puting Beliung		6
Kekeringan		4

Gambar 2. 3 Banyaknya kejadian Bencana Alam di Kecamatan Sayung, 2023

Sumber: <https://demakkab.bps.go.id>, tahun 2023

Dari gambar 2.3 dapat kita ketahui bahwa bencana alam yang sering terjadi di Kecamatan Sayung yaitu bencana Banjir. Karena wilayahnya yang dekat dengan pantai dan juga dekat dengan pembuangan limbah perusahaan-perusahaan yang tidak diolah.

2.2. Gambaran umum Desa Gemulak

Desa Gemulak, yang terletak di Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu desa dengan potensi dan tantangan yang khas. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Demak tahun 2022, Desa Gemulak memiliki luas wilayah sebesar 4,12 km² dengan jumlah penduduk mencapai 4.591 jiwa. Kepadatan penduduk di desa ini tercatat sekitar 1.114 jiwa per km².

2.2.1. Keadaan Geografi dan Batas Wilayah Desa Gemulak

Desa Gemulak merupakan desa yang ada di salah satu Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak yang memiliki luas wilayah kurang lebih 415.673 Ha. Desa Gemulak wilayahnya berada dekat dengan wilayah pesisir dan berdekatan dengan Pantai Utara di Jawa Tengah. Wilayah Desa Gemulak ini terbagi menjadi 5 padukuhan dan 18 RT. Dukuh yang berada di Desa Gemulak antara lain Dukuh Daleman, Dukuh Jago, Dukuh Karangmalang, Dukuh Belah, dan Dukuh Rejodani Baru. Adapun berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, Desa Gemulak memiliki luas wilayah 4,12 km², dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a) Utara = Tugu
- b) Selatan = Loireng
- c) Barat = Sidogemah
- d) Timur = Batu

2.2.2. Demografi dan Kependudukan Desa Gemulak

Demografi merupakan salah satu indikator penting dalam memahami dinamika sosial dan ekonomi suatu wilayah. Data kependudukan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Demak tahun 2022 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Gemulak mencapai 4.591 jiwa yang terdiri dari 2.307 laki-laki (50,3%) dan 2.202 perempuan (49,7%) (BPS Demak, 2022) proporsi yang hampir seimbang ini mengindikasikan stabilitas demografis yang dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk kesejahteraan sosial, ekonomi, serta ketersediaan fasilitas umum (BPS Demak, 2022).

Tabel 2. 4 Data Demografi Desa Gemulak Tahun 2022

Kategori	Data
Luas Wilayah	4,12 KM2
Jumlah Penduduk	4.591 jiwa
Kepadatan Penduduk	1.114 jiwa/km2
Jumlah Rumah Tangga	1.058 rumah tangga
Jumlah RW	5 RW
Jumlah RT	18 RT

Sumber: BPS Kabupaten Demak, 2022

Dari tabel diatas, terlihat bahwa kepadatan penduduk cukup tinggi. Kondisi ini dapat menjadi tantangan dalam dalam pengelolaan lingkungan dan infrastruktur desa, terutama dalam penyediaan sarana dasar seperti air bersih dan sanitas.

2.2.3. Dinamika Kependudukan Desa Gemulak

2.2.3.1. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk di Desa Gemulak mengalami peningkatan yang stabil dalam beberapa tahun terakhir. Data menunjukkan bahwa angka kelahiran di desa ini lebih tinggi dibandingkan angka kematian, sehingga terjadi pertumbuhan alami yang positif (BPS Demak, 2022). Selain itu, tingkat migrasi masuk juga cukup tinggi, terutama karena adanya peluang ekonomi di sektor perikanan dan industri.

Namun, pertumbuhan penduduk yang stabil ini juga menimbulkan tantangan bagi pemerintah desa dalam penyediaan layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Demak, 2022). Jika tidak dikelola dengan baik, kepadatan penduduk yang tinggi dapat menyebabkan tekanan terhadap sumber daya alam dan lingkungan (BMKG, 2022).

2.2.3.2. Distribusi Usia Penduduk

Selain komposisi gender, distribusi usia penduduk juga menjadi faktor penting dalam analisis demografi. Distribusi usia penduduk merupakan faktor penting dalam perencanaan pembangunan. Berikut adalah data terkait distribusi usia penduduk di Desa Gemulak:

Tabel 2. 5 Distribusi Usia Penduduk di Desa Gemulak, 2022

Kelompok Usia	Jumlah Penduduk	Persentase
0 – 14 tahun	1.148	25%
15 – 64 tahun	2.985	65%
65 tahun ke atas	458	10%
Total	4.591	100%

Sumber: BPS Kabupaten Demak, 2022

Berdasarkan data BPS, penduduk Desa Gemulak mayoritas berada dalam kelompok usia produktif , yaitu 15 – 64 tahun, yang mencapai 65% dari total penduduk (BPS Demak, 2022). Kelompok usia anak-anak (0 – 14 tahun) mencakup 25%, sedangkan lansia (65 tahun ke atas) hanya sekitar 10% .

Tingginya jumlah penduduk usia produktif memberikan keuntungan bagi pertumbuhan ekonomi desa, karena terdapat tenaga kerja yang cukup untuk menggerakkan berbagai sektor industri (BPS Demak, 2022). Namun, hal ini juga berarti bahwa pemerintah desa harus memastikan tersedianya lapangan pekerjaan yang memadai agar angka pengangguran tidak meningkat .

2.2.4. Kondisi Sosial dan Kesejahteraan Desa Gemulak

a. Pendidikan dan Kesehatan

Dalam bidang pendidikan, Desa Gemulak memiliki beberapa fasilitas dasar, seperti sekolah dasar dan madrasah. Namun, untuk pendidikan menengah dan atas, masyarakat biasanya mengakses fasilitas di kecamatan atau kabupaten terdekat. Berikut adalah data fasilitas pendidikan di Desa Gemulak:

Tabel 2. 6. Fasilitas Pendidikan di Desa Gemulak tahun 2022

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah
SD / MI	2
SMP / MTs	1
SMA / SMK / MA	-

Sumber: Dinas Pendidikan Demak, 2022)

Adapun di sektor kesehatan, Desa Gemulak hanya memiliki 1 puskesmas pembantu yang melayani kebutuhan kesehatan dasar masyarakat. Akses ke fasilitas kesehatan yang lebih lengkap memerlukan perjalanan ke pusat kecamatan atau kabupaten. Oleh karena itu, peningkatan jumlah tenaga medis dan fasilitas kesehatan menjadi prioritas dalam pembangunan desa (Kementerian Kesehatan, 2022)

b. Ekonomi dan Mata Pencaharian

Salah satu potensi yang ada di Desa Gemulak Sayung Demak yaitu memiliki sentra Tambak dan Penghasil Ikan Bandeng. Dahulu kala desa ini merupakan sebuah permukiman yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani dan memiliki kebun, namun seiring berjalannya waktu adanya perubahan sosial yang terdampak oleh perubahan sekitar. Desa Gemulak yang dahulu terkenal dengan

hasil alamnya berupa padi, jagung, kacang hijau, dan masih banyak lagi, harus musnah karena adanya air laut. Kondisi ini sangat disayangkan sekali bagi masyarakat Desa Gemulak yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani kehilangan mata pencahariannya. Banyak hasil pertanian yang mati dan rugi pada saat asin menerjang lahan mereka, seperti padi yang mati, layu, dan bahkan membusuk.

Sebelumnya, mayoritas penduduk Desa Gemulak bekerja sebagai petani dengan komoditas utama seperti padi, jagung, dan kacang hijau. Namun, perubahan kondisi lingkungan, terutama intrusi air laut, menyebabkan lahan pertanian menjadi tidak produktif. Sebagai adaptasi, masyarakat beralih ke budidaya perikanan dengan memanfaatkan lahan yang tergenang air asin sebagai tambak. Ikan bandeng menjadi komoditas utama yang dibudidayakan, mengingat permintaannya yang tinggi di pasar lokal.

Mayoritas penduduk Desa Gemulak bekerja di sektor perikanan tambak (26,2 %) diikuti oleh perdagangan (21,4 %) dan buruh industri (16,3 %) (BPS Demak, 2022). Pergeseran dari pertanian ke perikanan terjadi akibat intrusi air laut yang mengurangi kesuburan tanah pertanian, menyebabkan sebagian besar lahan berubah menjadi tambak (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2021).

Tabel 2. 7 Mata Pencarian Penduduk Desa Gemulak, 2022

Sektor Pekerjaan	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
Pertanian	650 jiwa	14,2%
Perikanan (Tambak)	1.200 jiwa	26,2%
Perdagangan	980 jiwa	21,4%
Buruh Industri	750 jiwa	16,3%
Jasa	500 jiwa	10,9%

Lainnya	511 jiwa	11,1%
---------	----------	-------

Sumber: BPS Kabupaten Demak, 2022

Data diatas menunjukkan bahwa ketahanan ekonomi masyarakat masih bergantung pada sektor primer dan perdagangan. Namun, ancaman rob dan abrasi dapat mengganggu produktivitas tambak, sehingga diperlukan kebijakan mitigasi yang lebih baik untuk menjaga kesejahteraan masyarakat.

Perubahan dominasi sektor mata pencaharian ini tidak terlepas dari fenomena intrusi air laut yang berdampak pada lahan pertanian. Intrusi air laut menyebabkan peningkatan salinitas tanah, sehingga menurunkan kesuburan lahan pertanian dan mengurangi produktivitas tanaman pangan. Akibatnya, banyak petani yang beralih profesi menjadi pembudidaya ikan di tambak, memanfaatkan lahan yang sebelumnya digunakan untuk pertanian (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2021).

Peralihan mata pencaharian dari pertanian ke perikanan tambak membawa dampak ekonomi dan sosial bagi masyarakat Desa Gemulak. Di satu sisi, budidaya perikanan tambak, terutama ikan bandeng, memberikan peluang ekonomi baru yang menjanjikan. Namun, di sisi lain, masyarakat harus menghadapi tantangan seperti kebutuhan modal yang lebih besar, pengetahuan, dan keterampilan baru dalam budidaya perikanan, serta resiko lingkungan seperti penyakit ikan dan fluktuasi harga pasar.

Selain itu, perubahan penggunaan lahan dari pertanian ke tambak juga mempengaruhi struktur sosial masyarakat. Tradisi dan budaya yang sebelumnya berkaitan dengan aktivitas pertanian mengalami pergeseran atau bahkan

ditinggalkan. Namun, masyarakat desa gemulak menunjukkan adaptasi yang baik dengan membentuk kelompok-kelompok pembudidaya ikan dan koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan bersama (Kampung KB Gemulak Sejahtera, 2023).

Secara keseluruhan, transformasi mata pencaharian di Desa Gemulak mencerminkan adaptasi masyarakat terhadap perubahan lingkungan dan ekonomi. Namun, diperlukan dukungan dari berbagai pihak termasuk pemerintah dan lembaga terkait untuk memastikan bahwa peralihan ini berkelanjutan dan memberikan manfaat maksimal bagi kesejahteraan masyarakat.

c. Sosial dan Budaya

Desa Gemulak dikenal dengan kehidupan sosial yang kental dengan nilai-nilai gotong royong dan kekeluargaan. Masyarakat desa ini secara aktif melestarikan tradisi dan budaya yang telah diwariskan secara turun temurun, yang menjadi identitas khas komunitas mereka.

1.) Nilai gotong royong dan kekeluargaan

Desa Gemulak memiliki kehidupan sosial yang erat dengan nilai-nilai gotong royong dan kekeluargaan (BPS Demak, 2022). Gotong royong merupakan salah satu nilai fundamental dalam kehidupan masyarakat Desa Gemulak (Kementerian Sosial, 2021). Kegiatan seperti kerja bakti membersihkan lingkungan, pembangunan fasilitas umum, dan membantu tetangga yang membutuhkan adalah praktik sehari-hari yang mencerminkan semangat kebersamaan dan solidaritas antarwarga (BPS Demak, 2022). Misalnya, dalam acara adat atau keagamaan, masyarakat secara sukarela

berpartisipasi dan saling membantu untuk memastikan kelancaran kegiatan tersebut (Kampung KB Gemulak, 2023). Nilai-nilai ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial, tetapi juga menjadi modal sosial yang berharga dalam menghadapi berbagai tantang bersama.

2.) Tradisi takbir keliling

Salah satu tradisi yang masih dilestarikan di Desa Gemulak adalah takbir keliling (BPS Demak, 2022) tradisi ini biasanya dilaksanakan pada malam menjelang Hari Raya Idul Fitri, dimana masyarakat, baik tua maupun muda, berkeliling desa sambil mengumandangkan takbir (Kementerian Agama, 2021). Kegiatan ini tidak hanya menjadi ekspresi kegiatan menyambut hari kemenangan setelah sebulan berpuasa, tetapi juga mempererat tali silaturahmi antarwarga (BPS Demak, 2022). Partisipasi aktif dalam takbir keliling menunjukkan tingginya semangat religiusitas dan kebersamaan dalam komunitas desa (Kampung KB Gemulak, 2023).

3.) Kirab Barongan

Kirab Barongan adalah salah satu bentuk kesenian tradisional yang masih dipertahankan di Desa Gemulak (Dinas Kebudayaan Jawa Tengah, 2022). Barongan yang merupakan representasi dari sosok makhluk mitologis, biasanya ditampilkan dalam bentuk tarian yang diiringi musik tradisional (BPS Demak, 2022).

Kirab ini sering diadakan dalam rangka perayaan tertentu, seperti sedekah bumi atau acara adat lainnya (Dinas Kebudayaan Jawa Tengah, 2022). Melalui kirab barongan, masyarakat tidak hanya melestarikan

warisan budaya leluhur, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keberanian, kekompakan, dan penghormatan terhadap tradisi kepada generasi muda (Kampung KB Gemulak, 2023).

4.) Kelompok Pengajian dan Kegiatan keagamaan

Tingginya tingkat religiusitas masyarakat Desa Gemulak tercermin dari banyaknya kelompok pengajian yang aktif di desa ini (Kementerian Agama, 2021). Kelompok-kelompok ini rutin mengadakan pertemuan untuk mendalami ajaran agama, membaca Al-quran, dan berdiskusi tentang berbagai topik keagamaan (BPS Demak, 2022).

Selain itu, kegiatan keagamaan lainnya, seperti peringatan hari besar islam, tahlilan, yasinan, dan juga menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat (Kementerian Agama, 2021). Partisipasi dalam kegiatan-kegiatan ini menunjukkan komitmen masyarakat dalam memperkuat iman dan taqwa, serta mempererat hubungan sosial antarwarga (Kampung KB Gemulak).

2.3. Gambaran Umum Pemilihan Kepala Desa Gemulak Tahun 2022

Pemilihan kepala desa merupakan tempat dilaksanakannya prinsip kedaulatan rakyat menurut UUD 1945 dalam negara kesatuan Pancasila dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam pemilihan kepala desa, calon kepala desa harus dipilih secara demokratis oleh masyarakat desa. Oleh karena itu, demokrasi tetap ada dan harus didukung. Pembangunan pedesaan juga membutuhkan dukungan sosial, bukan karena titik temu dalam kehidupan demokrasi dapat menjamin terselenggaranya pembangunan pedesaan. Pemilihan kepala desa dilaksanakan

secara langsung, dan masyarakat desa memilih atau memutuskan secara hati-hati dengan memilih orang yang tepat untuk kepala desa. Konsep ini menunjukkan bahwa cara-cara demokrasi Indonesia harus diterapkan secara adil, jujur, bebas dan rahasia di tingkat paling bawah. Sebagaimana diatur dalam Pasal 112, Pasal 1, Ayat 5 Permendagri Tahun 2014.

Pemilu (pemilihan umum) merupakan pesta pemerintah pusat, sedangkan Pilkades (pemilihan kepala desa) merupakan pesta rakyat. Pemilihan kepala desa merupakan kesempatan bagi masyarakat untuk memberikan suaranya dalam pemilihan. Pemilihan kepala desa sendiri berlangsung setiap delapan tahun sekali setelah berlakunya undang-undang nomor 3 tahun 2024. Oleh karena itu, masa jabatan kepala desa adalah delapan tahun dan dapat dipilih kembali untuk masa jabatan berikutnya, tetapi hanya untuk satu kali masa jabatan.

Dalam rangka penyelenggara pemerintahan yang berdaya guna dan menghasilkan pemberdayaan kepada seluruh elemen masyarakat. Sebagai kepala desa yang notabane nya menjadi panutan bagi masyarakat. Oleh karena itu untuk menjadi sebagai kepala desa harus melewati beberapa tahapan seleksi dengan berbagai prosedur persyaratan yang dilakukan sebelum pemilihan kepala desa. Pemilihan kepala desa merupakan dari bagian praktik demokrasi yang ada desa. Praktik demokrasi seperti inilah yang penting dimana lebih mengkedapankan dalam proses pemilihan. Proses pemilihan awal dilakukan untuk pencapaian suatu tujuan yang diinginkan oleh masing-masing calon kandidat. Pemilihan kepala desa harus dilakukan secara umum, bebas dan bertanggung jawab. Untuk mendukung dan terselenggaranya pemilihan kepala desa sesuai dengan peraturan undang-undang

yang dimana desa sebagai kesatuan masyarakat yang memiliki kewenangan dalam mengatur dan mengurus otonomi desa. Dalam menyelenggarakan Pilkades, BPD membentuk panitia pemilihan yang anggotanya adalah perangkat desa, pengurus lembaga dan tokoh masyarakat, tokoh pemuda organisasi desa.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Demak Nomor 141.1/93 tahun 2022 tentang Penetapan Desa Penyelenggara Pemilihan Kepala Desa secara serentak di wilayah Kabupaten Demak tahun 2022 bahwasanya ada 183 desa di Kabupaten Demak yang mengikuti Pilkades serentak tahun 2022 pada gelombang pertama. Salah satu desa yang ikut serta dalam pelaksanaan Pilkades adalah Desa Gemulak Kecamatan Sayung, yang mana dalam Pilkades ini akan dilaksanakan Pada tanggal 16 Oktober 2022.



Gambar 2. 4 Rekapitulasi Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pada Pilkades Serentak Tahun 2022

Sumber: Publikasi feed instagram @ppsgemulak

Berdasarkan dari gambar 2.4. dapat kita ketahui bahwasanya Pilkades tahun 2022 di Desa Gemulak diikuti oleh sebanyak 3.335 pemilih yang mana mencakup laki-laki sebanyak 1.705 dan perempuan sebanyak 1.629 jiwa penduduk. Hal ini menunjukkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses demokrasi lokal.

Adapun pasangan calon yang ditetapkan untuk maju dalam Pilkades di Desa Gemulak, yaitu:

1. Akhmad Riyadi
2. Bambang Hari Subiyanto
3. Badrudin
4. Lilik Latifah

Status dari keempat pasangan calon tersebut adalah sebagai pasangan calon baru tidak ada yang berstatus incumbent (pertahana). Hal ini juga disampaikan oleh Lilik Latifah dalam wawancaranya peneliti pada tanggal 20 Mei 2023.

“Status dari pasangan calon yang mencalonkan pada pilkades di Desa Gemulak ini baru semua mbak, tidak ada yang berstatus sebagai incumbent (pertahana) karena perlu diketahui kepala desa periode sebelumnya adalah suami saya”. (Lilik Latifah, wawancara, 20 Mei 2023).

2.3.1. Hasil Pemilihan Kepala Desa Gemulak tahun 2022

Berdasarkan hasil pemilihan Kepala Desa di Desa Gemulak melalui pengamatan langsung oleh panitia pengawas Pilkades dan melalui strategi pemasaran politik bahwa dengan perolehan suara terbanyak yang didapat dari nomor urut 1 yakni Lilik Latifah sebesar 795 suara, nomor urut 2 ialah Badrudin sebesar 794 suara, nomor urut 3 yaitu Akhmad Riyadi 560 suara, dan urutan keempat yaitu Bambang Hari Subiyanto sebesar 361 suara. Sehingga yang

mendapatkan hasil yang paling banyak dan pemenangnya sebagai kepala Desa Gemulak untuk masa periode tahun 2022 - 2030.

Adapun hasil tabel 1 dibawah ini tentang Perolehan Suara Pemilihan Kepala Desa di Gemulak Kecamatan Sayung Kabupaten Demak, 2022 dibawah ini:

Tabel 2. 8 Daftar Perolehan Suara Pemilihan Kepala Desa Gemulak Tahun 2022

No.	Nama Calon Kepala Desa	Perolehan Suara
1.	Akhmad Riyadi	550 Suara
2.	Bambang Hari Subiyanto	361 Suara
3.	Badrudin	794 Suara
4.	Lilik Latifah	795 Suara

Sumber: Arsip data Panitia Pemungutan Suara Desa Gemulak tahun 2022

2.4. Gambaran Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data dari hasil wawancara kepada Kepala Desa Gemulak terpilih serta tim sukses dari kepala desa terpilih pada tahun 2022 (yaitu Pak Sodik, Mas Arif, Pak Alfian). Sumber data yang dipakai untuk mengetahui seberapa banyak orang yang mengikuti kontestasi dalam pemilihan kepala desa ini berasal dari arsip data Panitia Pemungutan Suara Desa Gemulak dalam Pilkades tahun 2022.

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis marketing politik yang dilakukan oleh Lilik Latifah yang mana mampu mendapatkan keterpilihan dalam pemilihan Kepala Desa Gemulak tahun 2022. Sampel yang digunakan ada kepala desa terpilih, 3 tim sukses dari kepala

desa terpilih ((yaitu Pak Sodik, Mas Arif, Pak Alfian), serta 50 orang responden yang mana diambil dari kalangan masyarakat Gemulak yang memilih Lilik Latifah dalam Pilkades Gemulak tahun 2022. Dalam hal ini, sampel digunakan untuk menjawab marketing politik yang dilakukan apakah sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.

2.4.1. Karakteristik Responden

Data hasil penelitian diperoleh dari kuesioner yang ditanyakan kepada masyarakat dengan jumlah 50 orang. Masyarakat ini merupakan orang ikut serta dalam pemilihan kepada Desa Gemulak dan merupakan penduduk asli Desa Gemulak. Karakteristik ini didapatkan untuk menjelaskan keadaan responden yang tidak dijelaskan pada pengujian data kuantitatif.

2.4.1.1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis metode yang digunakan adalah *Purposive Random Sampling*, maka masyarakat di Desa Gemulak yang dipilih dan dijadikan sebagai responden itu tergantung sesuai dengan keadaan yang disana dapatnya siapa. Dalam pemilihan responden, harus ada ketentuan tertentu yaitu responden tersebut ikut serta dalam melihat kondisi pra-hari H- serta pasca Pilkades Gemulak tahun 2022. Hasil survei responden ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. 9 Daftar Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	23	46.0	46.0	46.0
	Perempuan	27	54.0	54.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Sumber: Data Survei Olahan SPSS Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 2.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang didapatkan oleh peneliti didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 54 persen. Karena memang pada saat itu survei dilakukan pada siang hari sehingga mayoritas masyarakat laki-laki tidak sedang berada di rumah ataupun warung.

2.4.1.2. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Responden yang didapatkan oleh peneliti berdasarkan dari hasil survei dikelompokkan menjadi 4 kategori umur. Hasil survey responden ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. 10 Daftar Karakteristik Responden berdasarkan Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 17-25 Tahun	2	4.0	4.0	4.0
26-35 Tahun	10	20.0	20.0	24.0
36-45 Tahun	25	50.0	50.0	74.0
46-60 Tahun	13	26.0	26.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber: Data Survei Olahan SPSS Peneliti, 2024

Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar responden peneliti didominasi oleh usia rentang waktu antara 36-45 tahun yaitu sebanyak 50%. Selanjutnya didominasi oleh usia rentang waktu antara 46-60 tahun yaitu

sebanyak 26%. Sedangkan usia rentang waktu 17-25 tahun dan 26-35 tahun memiliki prosentase paling rendah yaitu 4% dan 20%.